

Memperjelas Konsep Bahasa Maskulin melalui Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lagu Ciptaan Noah seperti Kemarin

Dewi Kusumaningsih^{a,1,*}, Taufik Nur Hidayah^{b,2}, Rimajon Sotlikova^{c,3}

^{a,b} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

^c MA TESOL Program, Webster University in Tashkent, Uzbekistan

¹ dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id; ² tnur088@gmail.com; ³ rima.sotlikova@gmail.com

* Corresponding Author



Received 20-01-2024; accepted 24-06-2024; published 25-07-2024.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas konsep Bahasa maskulin melalui analisis penggunaan gaya bahasa pada lagu ciptaan Noah Seperti Kemarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah bahasa maskulin yang berupa kosakata, frasa, kalimat dari lagu yang berjudul Seperti Kemarin milik band Noah. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Analisis data dengan medel analisis interaktif Mills dan Huberman, meliputi tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan diakhiri penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Seperti Kemarin memiliki tiga ciri maskulinitas yang mewakili laki-laki abad 21, yaitu ciri emosional, intelektual, dan karakter pribadi yang terwakili dari berbagai kosakata dalam pilihan lirik lagu Seperti Kemarin. Representasi emosional terdiri dari dua temuan, yaitu laki-laki dengan kontrol emosi stabil dalam lagu tersebut. Selain itu, dalam temuan ini ditemukan bahwa laki-laki berpikir logis dalam dimensi intelektual. Selain dimensi di atas, temuan juga menunjukkan adanya ciri dimensi karakter pribadi yang terdiri dari karakter pribadi egois, karakter pribadi bangga, dan karakter pribadi moral.

ABSTRACT

This research aims to clarify the concept of masculine language through analyzing the use of language styles in Noah's song Like Yesterday. This research use descriptive qualitative approach. The research data is masculine language in the form of vocabulary, phrases, sentences from the song entitled Like Yesterday by the band Noah. Data collection techniques are by listening and taking notes. Data analysis using the Mills and Huberman interactive analysis model, including the stages of data collection, data presentation, data reduction and ending with drawing conclusions. The research results show that the song Like Yesterday has three characteristics of masculinity that represent 21st century men, namely emotional, intellectual and personal character traits which are represented by various vocabulary in the choice of lyrics for the song Like Yesterday. Emotional representation consists of two findings, namely men with stable emotional control in the song. Apart from that, this finding found that men think logically in the intellectual dimension. Apart from the dimensions above, the findings also show that there are personal character dimensions consisting of selfish personal character, proud personal character, and moral personal character.

KATA KUNCI

Abad 21
Gaya Bahasa
Lirik Lagu
Maskulin
Noah
Representasi

KEYWORDS

21st Century
Language style
song lyrics
Masculine
Noah
Representation

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Introduction

Maskulinitas adalah perwujudan dari konstruksi sosial yang merepresentasikan laki-laki. Maskulinitas berasal dari kata masculine dan tidak diperoleh sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh

budaya dan lingkungan (Grunewald dkk., 2022). Maskulinitas bukanlah sifat yang diwariskan secara bawaan, melainkan merupakan konstruksi budaya yang sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang melingkupinya. Proses konstruksi maskulinitas berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Cheryan & Markus, 2020; Lewis dkk., 2022). Maskulinitas merupakan konsep perilaku sosial yang berhubungan dengan laki-laki (Anzani dkk., 2023; Cagas dkk., 2022). Sifat maskulin biasanya ditemukan pada saat jenis kepribadian dan karakter individu pria dan wanita divariasikan. Pada contohnya bahwa seorang pria lebih rentan mabuk dan merokok dibanding wanita begitu pula cara mereka mengatur keuangan yang diyakini pria cenderung lebih boros daripada wanita (Scandurra dkk., 2022; Wong dkk., 2017). Dasar dari variasi wanita dan pria terdapat pada tanggung jawab kerjanya masing-masing. Beberapa dari elemen masyarakat diberi pandangan bahwa maskulinitas adalah objek konsumsi. Maskulin berasal dari bahasa Inggris *muscle* yang berarti otot, yaitu sifat yang menonjolkan kekuatan otot atau fisik (Anaya-Ramírez dkk., 2022; Gerdes & Levant, 2018). Gender bukan sesuatu yang mutlak, dan karakteristik maskulin tidak terbatas pada satu jenis kelamin (Nur, 2012). Maskulin tidak harus bertentangan dengan feminitas. Seseorang dapat menggabungkan elemen-elemen maskulin dan feminitas dalam diri mereka untuk menciptakan identitas yang unik dan seimbang. Citra perempuan didasarkan pada Struktur sosial dan dikonstruksi dari ideologi maskulinitas. Laki-laki memandang Jarang diketahui bahwa maskulinitas adalah konsep yang mengacu pada sifat, karakteristik, dan perilaku yang dianggap khas atau tradisional bagi laki-laki dalam suatu budaya (Kusumaningsih dkk., t.t.).

Musik merupakan salah satu media yang memuat pesan-pesan yang disampaikan oleh musisi. Musik mengandung ungkapan pemikiran, pemikiran dan gagasan manusia yang disampaikan melalui suatu pesan. Pesan yang disampaikan dalam musik tertuang dalam lirik-lirik tertulis (Suryaningsih, 2021a). Pesan-pesan dalam lirik seringkali mengandung nilai-nilai tertentu. Lirik lagu mencerminkan ekspresi seseorang mengenai pengalaman yang telah dialami, terlihat, atau didengar (Yoga Nugraha, Arief Loekman, 2019). Dalam menyampaikan pengalaman tersebut, seorang penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan bahasa dan kata-kata untuk menciptakan ketertarikan dan keunikan pada lirik atau syairnya (Aritonang, David, Ardhy, Doho, 2019). Lirik lagu, sebagai bentuk karya sastra, memiliki potensi untuk menyampaikan ajaran moral (Saputry dkk., 2023a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu juga menyatukan nilai-nilai moral dalam narasinya (Nurjaman, 2022). Lirik lagu yang mengandung pesan moral dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis ajaran moralnya, memungkinkan penemuan inti pesan moral yang lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Gaya bahasa adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menggunakan kata-kata dengan indah (Simanungkalit & Zahara, 2022a). Gaya bahasa yang banyak digunakan oleh seseorang dalam membuat karya seni lebih indah sehingga pendengar atau pembaca dapat merasakannya. Bahasa yang digunakan pria dan wanita berbeda (Asyifah, 2022a). Kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan dikenal sebagai gaya bahasa (Susandhika, 2022). Gaya bahasa mempengaruhi cara kata digunakan, susunan kalimat, dan estetika kalimat (Saputry dkk., 2023b). Salah satu istilah untuk gaya bahasa adalah jenis ucapan yang bersifat individual. Metafora merupakan pemakaian kata atau frase yang memiliki arti bukan sesungguhnya, yang berwujud sebuah perbandingan atau persamaan (Suryaningsih, 2021b). Penyampaian makna tidak dilakukan secara langsung, tetapi menggunakan pilihan kata yang indah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang (Simanungkalit & Zahara, 2022b). Dalam karya sastra, ungkapan yang dianggap metaforis ditentukan oleh persamaan atau perbandingan diksi yang digunakan untuk menggambarkan situasi nyata dengan produk pemikiran abstrak yang ingin digambarkan (Husin, 2021a).

Gaya bahasa, yang juga dikenal sebagai bentuk retorika, adalah penggunaan kata-kata oleh penutur untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Terdapat beragam jenis gaya bahasa dengan karakteristik uniknya sendiri salah satunya adalah pada lirik lagu *Seperti Kemarin* oleh Noah, di mana Lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya yaitu tentang ketidakpedulian, akan tetapi gaya bahasa yang terdapat di dalamnya belum diklasifikasikan (Asyifah, 2022b). Selain gaya bahasa yang menunjukkan hilangnya empati atau ketidakpedulian dalam lagu-lagu Noah, terdapat pula unsur bahasa

maskulinitas yaitu konsep perilaku sosial yang berhubungan dengan laki-laki yang belum banyak dibahas dalam penelitian (Juliano P, 2015a).

Theoretical Basis Representasi Maskulin

Representasi maskulin merujuk pada cara tertentu di mana pria dijelaskan, direpresentasikan, atau diwakili dalam budaya dan media. Teori ini muncul dari pemahaman bahwa pandangan masyarakat terhadap gender tidak hanya tercermin dalam norma dan peran yang diharapkan dari pria, tetapi juga dalam cara pria dipresentasikan secara visual dan naratif (Juliano P, 2015b). Menurut beberapa teoritikus gender, representasi maskulin dapat memainkan peran kritis dalam membangun dan mempertahankan hierarki gender. Dalam konteks ini, analisis representasi maskulin dapat membuka pintu untuk memahami bagaimana norma-norma gender tertentu dipertahankan atau diubah melalui representasi budaya (Febriani, 2021; Manda & Suardi, 2017).

Pentingnya landasan teori tentang representasi maskulin juga muncul dari kajian media dan studi budaya. Teoritikus gender seperti Judith Butler menekankan bahwa representasi maskulin tidak hanya menciptakan gambaran visual, tetapi juga berperan dalam konstruksi identitas gender. Oleh karena itu, landasan teori ini memperluas wawasan kita tentang cara pria direpresentasikan dalam berbagai konteks budaya, termasuk iklan, film, dan media lainnya. Dengan memahami dasar-dasar teori representasi maskulin, kita dapat mengidentifikasi bagaimana konstruksi visual dan naratif dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap pria dan berkontribusi pada dinamika gender yang lebih luas (Wicaksono & Arimi, 2020).

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang khas dan kreatif untuk menyampaikan suatu pesan. Terdapat berbagai macam gaya bahasa yang mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan figur retorik (Astiandani dkk., 2022). Gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi seni dalam penulisan. Melalui penggunaan gaya bahasa, penulis dapat membangun suasana, menarik perhatian pembaca, dan meningkatkan daya tarik tulisannya (Dinda Dwi maharani, 2019).

Gaya bahasa dapat ditemukan dalam studi linguistik dan retorika. Linguistik membahas aspek-aspek struktural dan semantik bahasa, termasuk variasi kata dan frasa yang membentuk gaya bahasa. Sementara itu, retorika membahas teknik persuasif dalam penggunaan bahasa, seperti penggunaan metafora, simile, dan personifikasi. Gaya bahasa juga erat kaitannya dengan gaya penulisan individu, yang mencerminkan kepribadian dan pandangan dunia penulis (Wang dkk., 2022). Oleh karena itu, pemahaman landasan teori gaya bahasa dapat membantu pembaca dan penulis mengapresiasi keindahan dan efektivitas komunikasi dalam berbagai bentuk tulisan.

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bagian penting dalam industri musik, merangkum makna, perasaan, dan cerita yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Secara umum, lirik lagu mencerminkan ekspresi seni verbal dan seringkali menjadi sarana untuk menyampaikan pesan emosional atau sosial (Diana & Natalia, 2022). Penulis lirik menggunakan kata-kata dengan cermat untuk menciptakan imagery dan suasana yang dapat meresap ke dalam perasaan pendengar. Beberapa lirik lagu bahkan dapat dianggap sebagai bentuk puisi modern, dengan kebebasan artistik yang memungkinkan penggabungan metafora, rima, dan gaya bahasa lainnya. Oleh karena itu, landasan teori tentang lirik lagu melibatkan pemahaman atas fungsi artistik dan komunikatifnya, serta analisis terhadap struktur bahasa dan peran semantiknya dalam membentuk pengalaman mendengar (Fu'adi, 2020).

Selain itu, studi lirik lagu juga dapat melibatkan perspektif sosiokultural, dimana lirik seringkali mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Lirik lagu dapat menjadi cermin dari keadaan emosional atau kondisi sosial pada saat penciptaannya (Amin, 2020). Pemahaman terhadap konteks historis dan sosial dapat membantu membedah makna mendalam di balik lirik lagu, memperkaya interpretasi pendengar. Dengan demikian, landasan teori lirik lagu mencakup dimensi artistik dan linguistik, serta keterkaitannya dengan aspek budaya dan sosial yang membentuk karya seni musik (Husin, 2021b).

2. Method

Penelitian ini menggunakan metode deskripsif kualitatif dengan pendekatan kajian gender dan analisis gaya bahasa. Gender berkaitan dengan keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan seharusnya berperan sesuai dengan tata nilai, ketentuan sosial, dan budaya setempat. Sumber data penelitian ini adalah lagu pop berjudul *Seperti Kemarin* dari band Noah. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat pada lirik lagu *Seperti Kemarin*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak lagu pada platform YouTube. Analisis data dengan model analisis interaktif Mills dan Huberman, meliputi tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan diakhiri penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan analisis isi atau content analysis. Analisis isi merupakan penelitian yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang sebuah teks sehubungan dengan penggunaannya. Proses analisis data terdiri dari (1) menyimak sumber data, berupa lirik lagu *Seperti Kemarin*, (2) mentranskrip lagu dalam bentuk tulisan, (3) membaca hasil transkrip lirik lagu, (4) mengklasifikasi aspek maskulinitas pada lirik lagu, (5) mengolah data dengan konten analisis, dan (6) menarik kesimpulan

3. Results and Discussion

Data 1

Seperti Kemarin

"kau berbalik meninggalkanku"

"Tak kusimpan, sisa dendam"

"Lihat nanti, kita buktikan siapa aku"

Lagu *Seperti Kemarin* merupakan sebuah lagu tentang kisah cinta seorang pria yang mengalami hal buruk dalam percintaannya. Pada baris pertama dan kedua 'seperti kemarin kau berbalik meninggalkanku', menggambarkan tentang seorang pria yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Namun karakter laki-laki ini dengan penuh emosional mengungkapkan bahwa ia tidak menyimpan sebuah dendam. Kalimat 'tak ku simpan sisa dendam, lihat nanti kita buktikan siapa aku', menjadi penanda penjelasan sikap seorang laki-laki memiliki sikap tegas, bertanggung jawab, dan tidak pendendam.

Data 2

"Seperti mencair"

*"bebanku tuk
mengakuinya"*

"Cinta kita pernah buta"

"tapi lihat yang terakhir tertawa"

Pada data dua, dimensi emosional digambarkan dengan sosok laki-laki yang sabar dan mengakui perasaannya pada kekasihnya yang telah meninggalkannya. Kejujuran sikap laki-laki tercermin pada kalimat 'seperti mencair, bebanku tuk mengakuinya', tergambar jelas bahwa laki-laki tidak takut mengakui kesalahan ataupun mengakui cintanya. Namun, juga sikap keegoisan laki-laki juga tergambar pada kalimat 'tapi lihat yang terakhir tertawa', jelas sekali bahwa laki-laki jika sudah dilukai ia tidak akan melupakan itu.

Data 3

"Aku tanpamu, langkah kakiku siap berlari"

"Terbang mengudara"

“tak bisa kau menahan”

Penggalan lirik di atas mencirikan pola pikir praktis dan rasional semakin kuat terasa. Pada penggalan tersebut cara berpikir pengarang dalam mencoba melupakan mantan kekasihnya sangat jelas. Bahwa laki-laki juga akan dengan mudah dan cepat dalam melupakan mantan kekasihnya.

Data 4

“Lain dengan kemarin”

“ini mudah aku bayangkan”

“Indah dengan yang lain”

“entah siapa, tapi tak harus kamu”

Penggalan lirik tersebut menggambarkan kondisi laki-laki setelah patah hati dan kebutuhan emosional yang tinggi terhadap pasangan, khususnya kebutuhan untuk bersama dengan pasangan. Namun si pengarang menjelaskan bahwa ia butuh kekasih baru dengan cerita yang indah lagi, tapi tidak dengan mantan kekasihnya itu. Disini semakin memperjelas bahwa laki-laki memiliki sifat yang tegas, bahwa ia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Terlihat pada lirik ‘Indah dengan yang lain, entah siapa tapi tak harus kamu’.

Data 5

“Aku tanpamu, langkah kakiku siap berlari”

“Terbang mengudara”

”tak bisa kau menahan”

lirik lagu *Seperti Kemarin* menggambarkan dimensi emosional seorang laki-laki yang sangat tabah dalam menjalani hidup setelah ditinggalkan oleh perempuan yang dicintainya. Hal ini terjadi karena dalam situasi tertentu, seorang laki-laki bersikap kuat. Penggalan lirik “aku tanpamu, langkah kakiku siap berlari” membuktikan kekuatan emosional seorang laki-laki. Kematangan emosi membuat laki-laki pantas menjadi pemimpin bagi perempuan yang masih belum matang secara emosional.

Data 6

Seperti Kemarin

“Kau berbalik menyesali keputusanmu”

“Tak ku simpan, sisa dendam”

“Kubuktikan aku lain dengan kemarin”

“ini mudah aku bayangka”

karakteristik pribadi maskulinitas yang bangga dicirikan oleh laki-laki yang penuh percaya diri dan berani dalam melakukan sesuatu. Rasa bangga ini dapat berdampak positif pada diri sendiri dan orang lain.

Dalam penggalan lirik tersebut, terlihat bagaimana seorang laki-laki bangkit setelah patah hati. Ketidakterdayaan laki-laki dalam situasi patah hati diatasi oleh kalimat “ku buktikan aku lain dengan kemarin, ini mudah aku bayangkan”. Sikap tegas dan berani ini bersumber dari keegoisan pengarang terhadap mantan kekasihnya, yang ingin menunjukkan bahwa dia mampu tanpa kekasihnya. Selain itu, lirik tersebut juga dapat diartikan bahwa mantan kekasih memberi dampak besar pada dirinya. Sehingga terbentuk paradigma lain, yakni sikap egois pengarang terhadap mantan kekasihnya karena patah hati atau kehilangan sosok yang dicintai sebelumnya.

Data 7

“*Esok yang membebaskan*”

“*Dengan lantang ku teriakkan*”

“*Aku tanpamu langkah kakiku siap berlari*”

“*Terbang mengudara, tak bisa kau menahan*”

Pada penggalan lirik di atas menggambarkan perilaku baik laki-laki yang berlapang dada saat ditinggalkan kekasihnya. Perasaan pengarang dalam sudut pandang lirik tersebut diterangkan berkali-kali bahwa ia mampu tanpa kekasihnya pada lirik ‘aku tanpamu langkah kakiku siap berlari’. Sikap tersebut dikarenakan rasa cinta laki-laki yang tulus namun malah ditinggalkan oleh kekasihnya. Kendati demikian seperti halnya kata pepatah “patah satu tumbuh seribu”, laki-laki dalam lagu *Seperti Kemarin* mencoba bangkit dan berubah menjadi lebih baik agar tidak disia-siakan oleh kekasihnya lagi.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang lebih luas. Saat ini, laki-laki tidak lagi diharuskan untuk menahan tangis, selalu tegar, dan tidak membutuhkan bantuan. Sebaliknya, dengan berbicara jujur, laki-laki menunjukkan keberanian dalam kemampuan berbicara. Saat ini, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam segala hal, seperti yang ditemukan oleh Kamil (2022) yang menemukan kesetaraan dan keadilan dalam kebutuhan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan cinta. Hal ini sejalan dengan temuan pada lagu *Seperti Kemarin* yang menyatakan bahwa laki-laki dianggap sebagai sosok yang cinta damai dan mudah melupakan.

Penggalan lirik dari lagu *Seperti Kemarin* memberikan gambaran variasi emosi dan sikap laki-laki dalam menghadapi patah hati. Pada Data 1, laki-laki menunjukkan sikap tegas dan tidak pendendam setelah ditinggalkan, sementara pada Data 2, dia mengakui perasaannya dengan kejujuran namun juga menunjukkan ketidaklupaan terhadap luka hati. Pada Data 3, sikap praktis dan rasional laki-laki dalam melupakan mantan kekasihnya tergambar dengan kuat. Sementara pada Data 4, kebutuhan akan kebersamaan dengan pasangan terlihat, namun dengan penekanan bahwa tidak harus dengan mantan kekasih. Data 5 menyoroti ketangguhan emosional laki-laki setelah patah hati, menunjukkan bahwa dia siap melangkah maju. Namun, pada Data 6, muncul kebangkitan laki-laki yang penuh rasa percaya diri, terfokus pada keegoisan dan pembuktian bahwa ia bisa lebih baik tanpa mantan kekasihnya. Pada Data 7, laki-laki menunjukkan lapang dada dan kesiapan untuk berubah menjadi lebih baik setelah patah hati. Diskusi ini mencerminkan kompleksitas emosi laki-laki dan bagaimana masing-masing pengarang mencitrakan karakter laki-laki dalam menghadapi cinta dan kehilangan. Tinjauan terhadap lirik-lirik ini mengungkapkan beragam pandangan terhadap perasaan, keberanian, dan proses pemulihan laki-laki setelah mengalami patah hati. Kesimpulan dari analisis ini dapat mencerminkan perubahan budaya yang mendukung ekspresi emosional laki-laki dan melibatkan perspektif yang lebih inklusif dalam hubungan.

4. Conclusion

Pembahasan di atas menggambarkan dimensi emosional dan karakteristik laki-laki dalam konteks cinta dan patah hati, seperti yang tercermin dalam lirik lagu *Seperti Kemarin*. Dalam setiap data, terlihat variasi sikap dan reaksi laki-laki terhadap perpisahan, mulai dari keberanian mengakui perasaan, kesabaran dalam menghadapi kehilangan, hingga tegas dan bangkit setelah patah hati.

Secara umum, temuan menunjukkan bahwa laki-laki dapat menghadapi patah hati dengan sikap yang beragam, termasuk keberanian mengakui perasaan, kesabaran dalam proses penyembuhan, dan tegas dalam menentukan kembali jalannya hidup. Meskipun terdapat aspek-aspek maskulinitas seperti keberanian dan ketegasan, terlihat juga sisi-sisi kelemahan dan kebutuhan emosional laki-laki.

Pentingnya komunikasi terbuka dan kejujuran dalam mengungkapkan perasaan juga tercetak dalam lirik-lirik tersebut. Kesimpulannya, laki-laki dalam konteks cinta tidak hanya memiliki sisi maskulinitas yang kuat, tetapi juga menunjukkan ketidakberdayaan dan kebutuhan emosional yang perlu diakui dan dipahami. Temuan ini sejalan dengan perkembangan zaman di mana laki-laki dan perempuan diharapkan memiliki hak yang sama, serta dapat mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka dengan lebih terbuka.

References

- Amin, M. (2020). Personifikasi dalam Lirik Lagu “Mencari Cinta” dan “Menemaniku” Band Noah dalam Album Keterkaitan Keterikatan. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3). <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.324-333>
- Anaya-Ramírez, A., Grinstead, J., Rivera, M. N., Melamed, D., & Reig-Alamillo, A. (2022). The interpretation of Spanish masculine plural NPs: Are they perceived as uniformly masculine or as a mixture of masculine and feminine? *Applied Psycholinguistics*, 43(6). <https://doi.org/10.1017/S0142716422000352>
- Anzani, A., Decaro, S. P., & Prunas, A. (2023). Trans Masculinity: Comparing Trans Masculine Individuals’ and Cisgender Men’s Conformity to Hegemonic Masculinity. *Sexuality Research and Social Policy*, 20(2). <https://doi.org/10.1007/s13178-021-00677-5>
- Aritonang, David, Ardhy, Doho, Y. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda.” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(April).
- Astiandani, F. R., Setiawan, S., & Mustofa, A. (2022). Speech Acts and Language Styles of Biden’s Victory Speech for Promoting Peace Values. *Studies in English Language and Education*, 9(2). <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23047>
- Asyifah, N. (2022a). GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “LUGHĀT AL-‘ĀLAM” KARYA HUMOOD ALKHUDHER. *An-Nahdah Al-‘Arabiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1755>
- Asyifah, N. (2022b). Gaya bahasa dalam lirik lagu “lughāt al-‘ālam” karya Humood Alkhudher. *An-Nahdah Al-‘Arabiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1755>
- Cagas, J. Y., Biddle, S. J. H., & Vergeer, I. (2022). For Exercise, Relaxation, or Spirituality: Exploring Participation Motives and Conformity to Masculine Norms among Male and Female Yoga Participants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph19020770>
- Cheryan, S., & Markus, H. R. (2020). Masculine defaults: Identifying and mitigating hidden cultural biases. *Psychological Review*, 127(6). <https://doi.org/10.1037/rev0000209>
- Diana, R., & Natalia, A. (2022). Penggunaan metode dan teknik penerjemahan pada lirik lagu “Mungkin Nanti” karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato. *KIRYOKU*, 6(2). <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Dinda Dwi maharani. (2019). A sociolinguistics analysis of language style in “Wild child” movie. *A thesis of english language education of muhammadiyah university of mataram*, 561(3).
- Febriani, I. S. (2021). Keseimbangan karakter feminim dan maskulin mewujudkan masyarakat mandani. *Tsaqofah*, 19(1). <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5298>
- Fu’adi, M. H. (2020). Pesan komunikasi dan representasi nilai ke-Tuhanan dalam lirik lagu “Noah – Tak Ada yang Abadi” dan “Ungu – Bila Tiba.” *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1).
- Gerdes, Z. T., & Levant, R. F. (2018). Complex Relationships Among Masculine Norms and Health/Well-Being Outcomes: Correlation Patterns of the Conformity to Masculine Norms Inventory Subscales. *American Journal of Men’s Health*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/1557988317745910>

- Grunewald, W., Kinkel-Ram, S. S., & Smith, A. R. (2022). Conformity to masculine norms, masculine discrepancy stress, and changes in muscle dysmorphia symptoms. *Body Image, 40*. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.01.001>
- Husin, M. (2021a). Gaya bahasa pada lirik lagu hindia dalam album menari dengan bayangan. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 2*(1). <https://doi.org/10.32493/sns.v2i1.16694>
- Husin, M. (2021b). GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU HINDIA DALAM ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 2*(1). <https://doi.org/10.32493/sns.v2i1.16694>
- Juliano P, S. (2015a). Komunikasi dan gender: perbandingan gaya komunikasi dalam budaya maskulin dan feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 5*(1).
- Juliano P, S. (2015b). Komunikasi dan gender: perbandingan gaya komunikasi dalam budaya maskulin dan feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 5*(1).
- Kusumaningsih, D., Santosa, R., & Edi Subroto, D. (t.t.). Pedagogical Values in Indonesian Lyrics of Dangdut Songs: Evidences of Language Vulgarism and Gender Exploitation. Dalam *www.jsser.org Journal of Social Studies Education Research Sosial Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi* (Vol. 2019, Nomor 10). www.jsser.org
- Lewis, P., Rumens, N., & Simpson, R. (2022). Postfeminism, hybrid mumpreneur identities and the reproduction of masculine entrepreneurship. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship, 40*(1). <https://doi.org/10.1177/02662426211013791>
- Manda, D., & Suardi, S. (2017). Perempuan maskulin. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 3*(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>
- Nurjaman, L. A. (2022). IDIOM DAN METAFORA DALAM LAGU NOAH ALBUM SINGS LEGENDS. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(1). <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i1.6421>
- Nur, T. (2012). Analisis kontrasif perspektif bahasa dan budaya terhadap distingsi gender maskulin versus feminin dalam bahasa arab dan bahasa indonesia. *Humaniora, 23*(3).
- Saputry, D., Sabila, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023a). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 6*(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>
- Saputry, D., Sabila, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023b). Gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 6*(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>
- Scandurra, C., Mangiapia, F., La Rocca, R., Di Bello, F., De Lucia, N., Muzii, B., Cantone, M., Zampi, R., Califano, G., Maldonato, N. M., & Longo, N. (2022). A cross-sectional study on demoralization in prostate cancer patients: the role of masculine self-esteem, depression, and resilience. *Supportive Care in Cancer, 30*(8). <https://doi.org/10.1007/s00520-022-07145-9>
- Simanungkalit, A., & Zahara, V. A. (2022a). GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU FATWA ORANG TUA CIPTAAN H. AHMAD BAQI. *JURNAL KOMUNITAS BAHASA, 10*(1). <https://doi.org/10.36294/jkb.v10i1.2555>
- Simanungkalit, A., & Zahara, V. A. (2022b). Gaya bahasa pada lirik lagu fatwa orang tua ciptaan H. Ahmad Baqi. *JURNAL KOMUNITAS BAHASA, 10*(1). <https://doi.org/10.36294/jkb.v10i1.2555>
- Suryaningsih, L. (2021a). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2*(3). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>
- Suryaningsih, L. (2021b). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2*(3). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>
- Susandhika, I. (2022). Diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul hingga tua bersama. ... *Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa, October*.

- Wang, X., Mu, C., Li, H., Noble, A., & Wang, Q. (2022). Product-Centered Language Style in Chinese Women Online Reviews. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.839064>
- Wicaksono, A., & Arimi, S. (2020). Dominasi maskulin dalam akronim pornografis. *Deskripsi Bahasa*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4087>
- Wong, Y. J., Ho, M. H. R., Wang, S. Y., & Miller, I. S. K. (2017). Meta-analyses of the relationship between conformity to masculine norms and mental health-related outcomes. *Journal of Counseling Psychology*, 64(1). <https://doi.org/10.1037/cou0000176>
- Yoga Nugraha, Arief Loekman, I. I. (2019). Menelusik Majas Pada Lagu Band Noah. *Journal of Business Management and Accounting*, 9(Number 2).